

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat erat hubungannya satu sama lain. Pada awalnya manusia belajar bahasa dengan menyimak kemudian diikuti dengan berbicara, lalu membaca, dan menulis.

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan hal yang mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Keterampilan menyimak mempunyai tujuan untuk menangkap dan memahami pesan atau ide serta gagasan yang disampaikan oleh orang lain dalam proses interaksi dan komunikasi. Dengan menyimak, seseorang dapat menyerap kembali informasi yang mereka simak, kemudian seseorang juga mampu untuk menyampaikan kembali apa yang mereka simak melalui kegiatan berbicara. Dengan demikian menyimak dan berbicara saling berhubungan satu sama lain, sehingga orang tidak akan bisa berbicara tanpa adanya proses menyimak, begitupun sebaliknya.

Bercerita merupakan salah satu materi keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui pembelajaran bercerita siswa diharapkan dapat menceritakan kembali cerita yang telah disimaknya menggunakan kata-kata sendiri dan siswa dapat menjawab soal dari cerita yang telah mereka simak. Akan tetapi masih banyak masalah yang

mempengaruhi rendahnya keterampilan bercerita siswa sekolah dasar. Kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu penyebab pelajaran Bahasa Indonesia kurang diminati oleh siswa.

Berdasarkan observasi pembelajaran yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru sehingga siswa bertindak pasif, kemudian media pembelajaran yang digunakan tidak optimal sehingga menyebabkan siswa bosan dengan penjelasan guru. Pernyataan tersebut didukung dengan nilai ulangan harian siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri menunjukkan dari 29 siswa sebanyak 48% mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 52% nilainya di bawah KKM.

Dengan teknik pembelajaran *paired storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II materi menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa, karena teknik pembelajaran *paired storytelling* menekankan pada aktivitas siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Dengan pembelajaran teknik *paired storytelling* siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Cerita anak dapat disampaikan melalui berbagai macam media, misalnya dengan menggunakan media teks, audio, visual, video, manipulatif dan orang. Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Disini peneliti akan menggunakan media video, karena media video dapat menarik perhatian siswa

sehingga siswa tidak merasa bosan selain itu, dengan video juga memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dan dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti mencoba untuk menerapkan teknik pembelajaran *paired storytelling* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II materi menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Menurut Lie (2008: 71) dalam teknik ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik *paired storytelling* bisa digunakan untuk semua tingkatan anak usia didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Menggunakan Kata-kata Sendiri Melalui Teknik *Paired Storytelling* Dengan Media Video Bagi Siswa Kelas II SD Negeri 2 Sokaraja Tengah ”. Penelitian ini mendesak sehingga harus segera diteliti karena keterampilan bercerita sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah keterampilan bercerita menggunakan kata-kata sendiri melalui teknik *paired storytelling* dengan media video bagi siswa kelas II SD Negeri 2 Sokaraja Tengah dapat meningkat?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita menggunakan kata-kata sendiri melalui teknik *paired storytelling* dengan media video bagi siswa kelas II SD Negeri 2 Sokaraja Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan bercerita.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan kepada guru untuk lebih menguasai teknik-teknik pembelajaran.

2) Sebagai bahan masukan kepada guru dalam mengembangkan media video yang digunakan.

b. Manfaat bagi siswa

Meningkatkan kemampuan bercerita yang baik bagi siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran tentang peningkatan keterampilan bercerita siswa.

